

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGUNAKAN METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD

Aliansyah, Kaswari, Rosnita

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: ezackyputra@yahoo.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Kerangan Panjang, Kabupaten Melawi. Metode yang di pergunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah metode deskriptif. Rancangan penelitian ini meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III, 28 Siswa diantaranya 16 siswa Laki-laki dan 12 siswa perempuan, pengumpulan data ini melalui lembar observasi berupa hasil tes yang diberikan. Hasil penelitian siklus I, tingkat keberhasilan siswa dalam membaca nyaring hanya mencapai tingkat keberhasilan 35,71%. Berdasarkan hasil penelitian siklus II dalam penerapan metode drill (latihan) sudah mengalami peningkatan. Tingkat keberhasilan siswa dalam siklus II mencapai 71,43% dikarenakan guru sudah mempelajari kelemahan dan kekurangan siswa pada pembelajaran siklus I dan memperbaiki serta meningkatkannya pada siklus II.

Kata Kunci : Membaca Nyaring, Metode Drill.

Abstract : This research uses Drill method with classroom action research in Indonesian Language Learning can improve high pitched reading ability at students 3th grade SDN 21 Kerangan Panjang, Melawi.

Method in action research using descriptive method. This research design include planning, action, monitoring, and reflection. This classroom action research has two cycle. The subyek of this research is student 3th grade, totality 28 student, 16 boys and 12 girls. The data collection tool use observation sheets and test. The research result of the first cycle is 35,71%, while the second cycle there is improvement reach 71,43%, it is happened because teacher has been learning students weakness in learning the first cycle and than correct and improve in the second cycle.

Key word : High Pitched Reading, Drill Method,

Selama kurang lebih 5 tahun mengajar di SDN 21 Kerangan Panjang, peneliti memperhatikan kurangnya aktivitas belajar siswa di kelas yang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia sehingga hasil belajar siswa yang dicapai menjadi rendah dan peneliti merasa kurang berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia bagian

membaca, peneliti menyadari masih banyak siswa kelas III SDN 21 Kerangan Panjang yang belum pandai membaca, penggunaan media dan KTSP menghendaki dilakukan perubahan yang mendasar dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran membaca tidak boleh terulang lagi. Tugas guru bukanlah "Mengajarkan Bahasa Indonesia", tetapi membelajarkan siswa tentang membaca, itu berarti kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa. Selama peneliti mengajar telah melakukan berbagai cara agar siswa semua aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai macam media yang ada di sekolah telah dimanfaatkan, berbagai bentuk penugasan telah pula diberikan untuk dilaksanakan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Namun demikian, dalam berbagai kesempatan membaca masih banyak siswa belum menguasai semua huruf 50% belum berhasil dalam membaca. melalui dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas III SDN 21 Kerangan Panjang maka guru sebagai peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode drill pada pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SDN 21 Kerangan Panjang. Zainuddin (1992:124) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Selain itu menurut Tarigan (1985:22) : Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.

Dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 3) dinyatakan bahwa standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Mengacu pada penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Pengertian membaca pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting.

Menurut Ellis, dkk (dalam Rahim, 2008:23) membaca nyaring adalah aktivitas atau kegiatan membaca bersuara dengan memperhatikan lafal, intonasi serta ekspresi dengan tujuan menghasilkan siswa yang lancar membaca. Suatu kegiatan membaca yang merupakan alat bagi pembaca, bersama orang lain, untuk menangkap isi yang berupa informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang dengan kata lain membaca nyaring adalah proses melisankan dengan

menggunakan suara, intonasi' tekanan secara tepat serta pemahaman makna bacaan oleh pembaca. Keterampilan membaca nyaring antara lain adalah ; penggunaan ucapan yang tepat , pemenggalan frase yang tepat, penggunaan lagu kalimat yang tepat, penguasaan tanda baca yang baik, penggunaan suara yang jelas, penggunaan ekspresi yang tepat, pengaturan kecepatan membaca dan percaya diri.

Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/diberikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86).

Agar penggunaan metode *drill* dapat efektif, maka menurut (Sudjana, 1995:86) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
2. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
3. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
4. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
5. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.

Menurut Hamdani (2009:273) “Metode drill merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari”.

Sebelum menerapkan metode, guru harus menentukan dahulu tujuan yang ingin dicapai, sehingga guru juga harus mengetahui apakah metode yang dipilih dapat digunakan guru sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, selain mengetahui tujuan yang ingin dicapai, guru juga harus mengetahui apa saja kegunaan dari suatu metode.

METODE

Metode yang di pergunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah metode deskriptif. Menurut Deddy Mulyana (2004:61), “ metode deskriptif di di rancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan yang nyata sekarang (sementara berlangsung)”. Tujuan utama dengan menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan sementara berjalan saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab - sebab dari gejala tertentu. Penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar,

dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Rancangan penelitian untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan metode dril (latihan) pada pelajaran bahasa Indonesia Kelas III SDN 21 Kerangan Panjang. Dalam rancangan penelitian ini akan terlihat kriteria keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran membaca nyaring dengan metode dril (latihan).

Untuk membantu kelancaran dalam melaksanakan PTK pada siswa maka akan diperlukan langkah-langkah atau siklus-siklus tetap menjadi otoritas dalam melakukan penelitian. Setiap siklus akan selalu terdiri atas 4 langkah yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi/Evaluasi dan (4) Refleksi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka peneliti ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Suharsimi Arikunto (2009 : 16).

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 21 Kerangan Panjang dalam konteks pendidikan di sekolah, subjek penelitian terdiri dari : siswa dan guru. Tetapi di sini peneliti lebih mengutamakan tentang siswa, khususnya pada siswa Kelas III SDN 21 Kerangan Panjang, yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Selama beberapa tahun terakhir ini peneliti melihat masih banyak siswa yang belum dapat membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Objek penelitian ini agar siswa kelas III SDN 21 Kerangan Panjang memiliki kemampuan membaca nyaring, cara membacanya mempunyai perbedaan, maka dengan menggunakan media drill (latihan) siswa dapat membaca sesuai intonasi bacaan dengan benar, selain dapat membaca nyaring dengan pengucapan lafal yang atau kejelasan suara juga telah dapat menggunakan tanda-tanda baca secara benar dan tepat sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar .

Rencana Penelitian yang akan dilakukan dibagi dalam dua siklus dengan menggunakan siklus I dan siklus II dalam peningkatan kemampuan membaca nyaring dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 21 Kerangan Panjang peneliti menggunakan bentuk PTK menurut Arikunto (2009: 16) yang di dalamnya terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan, refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan tes. Teknik observasi langsung yaitu pengamatan langsung yang di lakukan oleh teman sejawat selaku observer untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi adalah kegiatan awal (pengambilan data). Seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran (Kusnandar, 2008:143).

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

Lembar observasi guru digunakan untuk menilai proses kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pada guru dan lembar observasi pada siswa.

Hal ini bertujuan untuk menilai dan melihat apakah guru tersebut sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah dalam pembelajaran model pembelajaran langsung dengan metode deskriptif. Lembar observasi siswa bertujuan untuk melihat dan menilai apakah siswa tersebut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung dengan metode deskriptif.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk essay. Soal tes essay dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Sebelum alat ukur diteskan pada siswa terlebih dahulu dilakukan validitas soal dengan divalidasi oleh teman-teman sejawat, untuk mengetahui apakah soal tersebut sudah valid atau sudah sesuai dengan materi yang akan diujikan kepada siswa.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil tindakan pada siklus dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan siswa kelas III SDN 21 Kerangan Panjang dalam peningkatan kemampuan membaca nyaring mengacu pada KKM Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 21 Kerangan Panjang adalah 65,00.

Data hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SDN 21 Kerangan Panjang dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode drill (latihan) dengan melihat hasil tes setiap siklus yang selanjutnya. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila dari 80% siswa mendapatkan nilai 65,00.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka rumus yang digunakan untuk mengukur prosentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pengamatan ini guru melaksanakan observasi terhadap siswa kelas III SDN 21 Kerangan Panjang dengan jumlah siswa 28 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 16 siswa dan jumlah siswa perempuan 12 siswa. Pengamatan yang dilakukan guru kepada siswa dalam peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan metode drill adalah :

- 1) Kemampuan membaca nyaring sesuai intonasi bacaan dengan benar.
- 2) Kemampuan membaca nyaring dengan pengucapan lafal yang benar dan tepat.
- 3) Kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk bacaan serta kejelasan suara.

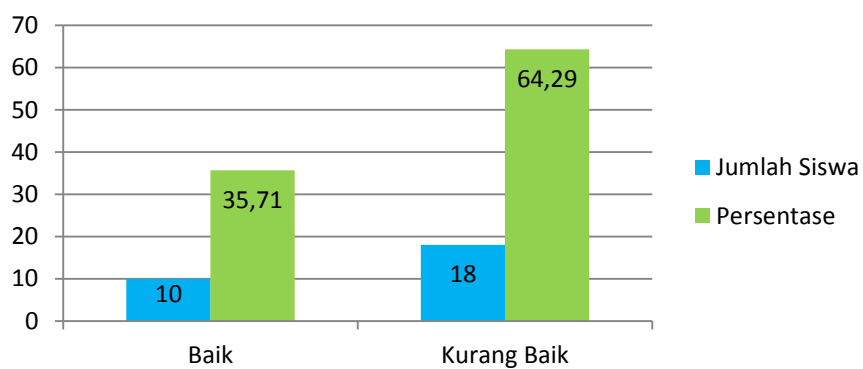
Tabel 2

Persentase Keberhasilan Siswa Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	10	35,71%
2	Kurang Baik	18	64,29%

Dapat diketahui jumlah siswa yang berhasil setelah dilakukan tes membaca nyaring pada siklus I adalah 10 siswa dinyatakan berhasil dengan persentase keberhasilan 35,71%. Sedangkan siswa yang kurang berhasil berjumlah 18 siswa dengan persentase 64,29%. Jadi tingkat kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil karena masih kurang dari ketercapaian nilai ketuntasan minimal.

Tingkat keberhasilan pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 1****Tingkat Keberhasilan Siswa Siklus I**

Pembahasan

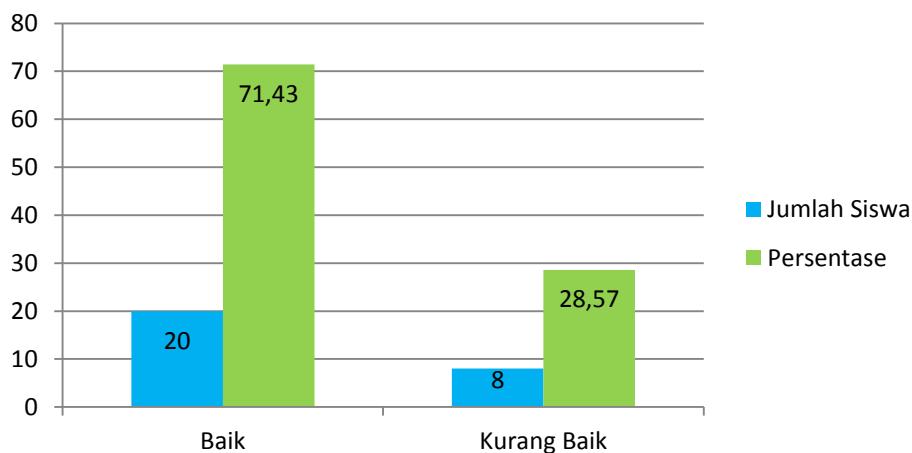
Keberhasilan kemampuan siswa membaca nyaring pada siklus II dengan menggunakan metode drill (latihan) dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN 21 Kerangan Panjang adalah sebagai berikut:

Tabel 4**Persentase Keberhasilan Siswa Siklus II**

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	20	71,43%
2	Kurang Baik	8	28,57%

Dapat diketahui jumlah siswa yang berhasil setelah dilakukan tes membaca nyaring pada siklus II adalah 20 siswa dinyatakan berhasil dengan persentase keberhasilan 71,43%. Sedangkan siswa yang kurang berhasil berjumlah 8 siswa dengan persentase 28,57%. Jadi tingkat kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah melebihi batas ketercapaian nilai ketuntasan minimal.

Tingkat keberhasilan pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 2
Tingkat Keberhasilan Siswa Siklus II

Proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan metode drill (latihan) pada siswa kelas III SDN 21 Kerangan Panjang pada pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I siswa masih kurang mampu mengikuti pembelajaran, namun siswa terlihat senang dengan apa yang akan dipelajarinya.

Rasa senang yang dimiliki siswa merupakan modal utama dalam keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sedangkan pada siklus II siswa sudah lebih mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan metode yang digunakan namun juga mampu memahami materi yang sedang dipelajarinya. Peningkatan kemampuan siswa membaca nyaring menggunakan metode drill (latihan) dapat ditandai dengan tingkat keberhasilan siswa yang dilakukan pada siklus II.

1. Pembahasan Siklus I

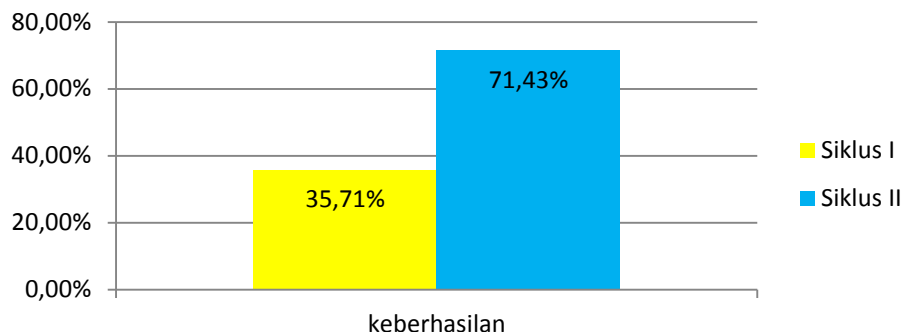
Berdasarkan hasil penelitian siklus I dalam penerapan metode drill (latihan) masih belum sesuai target yang dicapai. Hal ini dimungkinkan karena masih kurangnya aktivitas guru dalam mengajar menggunakan metode tersebut, sehingga pembelajaran masih belum berlangsung secara efektif.

Hasil penelitian siklus I, tingkat keberhasilan siswa dalam membaca nyaring hanya mencapai tingkat keberhasilan 35,71%. Secara umum keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai pada siklus I.

2. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II dalam penerapan metode drill (latihan) sudah mengalami peningkatan, perlahan tapi pasti keberhasilan siswa sudah meningkat dalam kemampuan membaca nyaring. Tingkat keberhasilan siswa dalam siklus II mencapai 71,43% dikarenakan guru sudah mempelajari kelemahan dan kekurangan siswa pada pembelajaran siklus I dan memperbaiki serta meningkatkannya pada siklus II.

Hasil perbandingan keberhasilan siklus I dan Siklus II bisa dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3
Perbandingan Keberhasilan Kemampuan Siswa pada Siklus I dan Siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran penggunaan metode Drill dalam bahasa Indonesia di kelas III SDN 21 Kerangan Panjang melalui RPP, lembar observasi guru dan lembar obeservasi siswa serta melakukan pengamatan pada siklus I dan siklus II,
2. Peningkatan Kemampuan siswa membaca nyaring dengan menggunakan metode Driil dalam Pembelajaran bahasa Indonesia dibagi dalam siklus I dan siklus II melalui perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk mencapai hasil yang akan dicapai,
3. Peningkatan kemampuan siswa pada pelaksanaan siklus I diantaranya jumlah siswa yang berhasil 10 siswa dengan persentase Keberhasilan 35,71%. Peneliti juga menemukan kekurangan diantaranya jumlah siswa yang tidak berhasil sebanyak 18 siswa dengan persentase ketidak berhasilan 64,26%. Perubahan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat membangkitkan semangat siswa, namun peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada kegiatan ini belum menunjukkan kemamuan membaca nyaring siswa sesuai dengan target yang diharapkan,
3. Pada pelaksanaan siklus II diantaranya jumlah siswa yang berhasil 20 siswa dengan persentase keberhasilan 71,43%. Peneliti juga menemukan kekurangan diantaranya jumlah siswa yang tidak berhasil sebanyak 8 siswa dengan persentase ketidak berhasilan 28,57%. Perubahan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia telah membangkitkan semangat siswa untuk belajar membaca nyaring menggunakan metode drill (latihan) pada siswa kelas III SDN 21 Kerangan Panjang. Dengan demikian hasil capaian tindakan dianggap selesai karena keberhasilan setelah pelaksanaan siklus II telah memenuhi ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : (1) Siswa diharapkan mampu membaca nyaring sesuai intonasi bacaan dengan benar. (2) Siswa diharapkan mampu membaca nyaring dengan pengucapan lafal yang benar dan tepat. (3) Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi ciri-ciri bentuk bacaan serta kejelasan suara. (4) Guru memberi bimbingan kepada siswa yang belum berhasil dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2004). **Kurikulum 2004 Pedoman Penilaian Kelas**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani, M.A. (2009). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kusnandar, (2009) **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, Deddy, (2002) **Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Lainnya**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. (2008). **Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (1995). **Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H.G. (1985). **Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa**, Bandung: Angkasa.
- Zainuddin. (1992). **Materi Pokok Bahasa dan Sastra**. Jakarta: Rineka cipta.